

Implementasi Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Intraksi Sosial dan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 200118 Sadabuan

Nur Azizah Lumbantobing¹, Adek Safitri²

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adarry Padangsidimpuan^{1,2}

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 10, 07, 2024
Disetujui 11, 07, 2024
Diterbitkan 12, 07, 2024

Katakunci:

Permainan Tradisional
Intraksi Sosial
Belajar Peserta Didik

ABSTRACT

Social interaction in children is very important to train so that they can develop. The current challenge is technological advances which can hinder children's social interactions and students' interest in learning, which really needs to be considered in the continuity of students' learning. As is known, students' interest in learning can result in students' lack of focus in participating in learning. Students' lack of focus will also determine students' success in receiving and understanding the material provided by the teacher. Many teachers and schools find students who are interested in learning. Students' lack of interest in learning can be improved by adjusting the learning model according to the child's age, namely those who like to play. The existence of a traditional game-based learning model can increase students' social interaction and interest in learning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Nur Azizah Lumbantobing

Universita Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adarry Padangsidimpuan

Email: nurazizahpsp8@gmail.com

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Lumbantobing, N. A., & Safitri, A. (2024). Implementasi Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Intraksi Sosial dan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 200118 Sadabuan. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 823~828.
<https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2883>

1. PENDAHULUAN

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi merupakan suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai perubahan. Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak yang baik seperti perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap

Ada beberapa tahapan implementasi antara lain:

1. Pengembangan program yaitu mencakup program tahunan, semester seperti tahunan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan konseling atau program remedial.
2. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik.
3. Evaluasi adalah proses pelaksanaan sepanjang proses kurikulum tahunan atau semester maupun penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Permainan tradisional merupakan hasil budaya yang besar nilainya bagi anak-anak dalam rangka berfantasi, berekreasi, berkreasi, berolahraga yang sekaligus sebagai sarana berlatih untuk hidup bermasyarakat, keterampilan, kesopanan serta ketangkasan. Permainan tradisional merupakan salah satu sarana bermain bagi anak. Dengan bermain permainan tradisional banyak manfaat yang diperoleh. Misalnya, anak menjadi senang, terjalin persahabatan, memberikan kesempatan anak untuk bergerak, dan dapat belajar keterampilan baru. Selain bermanfaat bagi kesehatan, kebugaran, dan tumbuh kembang anak, terdapat juga nilai-nilai positif yang terkandung dalam permainan tradisional. Misalnya, kejujuran, kerjasama, sportif, tolong menolong, tanggung jawab, disiplin, dan masih banyak lagi. Nilai-nilai tersebut tentunya dapat menjadi modal untuk membangun karakter anak.

Permainan tradisional jenisnya sangat bervariasi pada tiap-tiap daerah, etnis, dan bangsa. Suyanto (2005) mengatakan bahwa jenis permainan tradisional akan selalu berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah anak. Jenis-jenis permainan tradisional tersebut dapat meningkatkan interaksi sosial antara dan minat belajar antara lain :

1. Engklek
2. congka

Suyanto (2005:119-121) menyatakan bermain memiliki peranan penting dalam perkembangan anak. Perkembangan tersebut dapat terjadi pada hampir semua bidang perkembangan, baik perkembangan fisik-motorik, bahasa, intelektual, moral, sosial, maupun emosional. Pada dasarnya permainan tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang harus dilestarikan. Sebagai anak bangsa sudah menjadi kewajiban untuk mempertahankan eksistensi dari permainan tradisional tersebut. Permainan tradisional bukan semata-mata permainan saja, akan tetapi terdapat nilai dan unsur budaya yang melekat di dalamnya. Di setiap daerah di Indonesia, memiliki permainan tradisional yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Oleh karenanya permainan tradisional perlu untuk dikembangkan agar eksistensinya terjaga. Oleh karena itu, sosialisasi permainan tradisional harus sering dilakukan secara berkelanjutan. Dengan kata lain harus, ada konservasi terhadap permainan tradisional itu sendiri. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi hilangnya atau punahnya permainan tradisional yang ada di Indonesia.

Dalam kehidupan, bersosialisasi dengan orang lain harus dilakukan dan dipelajari. Awal kehidupan seorang anak belajar dari orang-orang terdekatnya baik orangtua maupun teman-temannya. Selain untuk membimbing anak, orang tua juga mengajarkan kepada anaknya untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain supaya anak dapat menerima pembelajaran mengenai kehidupan dari pengalamannya. Namun dalam kenyataannya, anak kurang menyadari akan pentingnya bersosialisasi dengan teman-temannya dalam proses perkembangan yang sedang dijalani. Karena itu tidak heran masih ada anak yang kurang bersosialisasi dengan teman-temannya diakibatkan

kurangnya pembinaan dan pembimbingan kepada anak tersebut. Pembinaan dan pembimbingan yang baik akan membuat seorang anak berubah menjadi yang lebih baik.

Hadirnya Game Online ini membuat suatu perubahan budaya baru pada anak-anak di Indonesia yaitu perubahan budaya permainan tradisional ke permainan modern atau Game Online. Khususnya anak-anak hingga remaja saat ini, sangat menggemari permainan tersebut. Sebagai contoh permainan modern yang banyak digemari oleh kalangan anak-anak saat ini adalah Mobile Legends dan Free Fire. Mereka mulai meninggalkan permainan tradisional dan lebih memilih bermain Game Online di rumah daripada bermain di luar rumah. Hal ini dikarenakan remaja saat ini mulai memiliki handphone milik mereka pribadi, kemudian adanya koneksi internet di rumah yang memudahkan untuk mengakses Game Online. Tidak hanya itu, anak-anak saat ini juga mulai merasakan kecanduan bermain Game Online hingga tidak mengenal waktu. Akan tetapi, melihat realita yang terjadi remaja saat ini banyak dari mereka yang kecanduan terhadap Game Online. Tidak jarang dari mereka bermain Game tersebut sampai melebihi batas waktu. Oleh sebab itu, ada beberapa kegiatan sekolah mereka menjadi terganggu. Belum lagi terdapat fitur yang digunakan untuk berbicara, yang terkadang mereka menggunakan bahasa yang kasar dan tidak sesuai dengan umur mereka.

Belajar adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan kita, dengan belajar memudahkan seseorang untuk mengetahui sesuatu dan menemukan suatu hal yang baru. Namun minat belajar ini cenderung lebih rendah karena banyak faktor-faktor yang menyebabkan minat belajar menjadi kurang, seperti kurangnya dukungan dari orang-orang sekitarnya dan faktor lingkungan. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam membina dan mengembangkan dalam berbagai potensi, karenanya sasaran atau objek pendidikan tidak hanya aspek akademis saja tetapi pendidikan juga merupakan aspek kepribadian, sosial, dan nilai-nilai religius dalam rangka pembentukan seutuhnya. Keterampilan sosial, penting dimiliki sejak anak-anak karena untuk menjadikannya sebagai individu yang dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya, mengatasi konflik, menentukan perilaku yang dapat diterima oleh teman, menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya, selain itu pentingnya keterampilan sosial juga mendukung anak untuk dapat berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain serta memberi dan menerima kritik yang diberikan orang lain.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah suatu metode yang digunakan guna mengumpulkan beberapa data atau sumber yang berkaitan dengan topik dalam suatu penelitian (Habsy, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti mencari data dari jurnal atau buku yang relevan mengenai implementasi permainan tradisional untuk meningkatkan intraksi sosial dan minat belajar peserta didik. yang kemudian dikaji dan dilampirkan pada bagian hasil dan pembahasan hingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan mendeskripsikan hasil dari sumber-sumber yang telah didapatkan yang relevan dengan penelitian. Denzin dan Lincoln dalam (Aspers & Corte, 2019) menyatakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami atau menafsirkan suatu kejadian yang terjadi dalam kehidupan individu.

Hasil dan Pembahasan

Permainan tradisional dibentuk oleh lingkungan dan budaya lokal sehingga melahirkan perbedaan pada setiap daerah di Indonesia. Permainan tradisional ini biasanya memadukan beberapa ilmu terkait nilai budaya dan keterampilan yang terbentuk dari masa kemasa berdasarkan kedekatan antara kelompok dan lingkungan bermain anak (Ramadhani & Fauziah, 2020). Hal senada juga dikemukakan oleh Afrianti bahwasanya permainan tradisional bisa menjadi alternatif dalam media pembelajaran yang digunakan guna mengeksplorasi kecerdasan sosial dan minat

belajar peserta didik. Terdapat beraneka ragam permainan tradisional yang bisa dimodifikasi dan disesuaikan dengan keadaan Peserta didik.

Permainan tradisional adalah warisan dari beberapa generasi yang diturunkan secara turun temurun mempunyai makna yang simbolis dengan gerakan, ucapan, maupun alat-alat yang digunakan. Pesan-pesan tersebut bermanfaat bagi perkembangan motorik, kognitif, emosi dan sosial anak sebagai persiapan atau sarana belajar menuju kehidupan di masa dewasa. Pesatnya perkembangan permainan elektronik membuat posisi permainan tradisional semakin tergerus dan nyaris tak dikenal. Memperhatikan hal tersebut perlu usaha-usaha dari berbagai pihak untuk mengkaji dan melestarikan keberadaannya melalui pembelajaran ulang pada generasi sekarang melalui proses modifikasi yang disesuaikan dengan kondisi sekarang.

Peserta didik sebagai penerus bangsa, dengan melakukan permainan tradisional dapat melestarikan budaya permainan tradisional. Iswinarti (2017:7) menyatakan permainan tradisional adalah permainan yang diwariskan, mengandung nilai-nilai kebaikan dan bermanfaat bagi tumbuh kembang anak. Permainan tradisional memiliki sifat-sifat universal sehingga permainan yang muncul di suatu daerah mungkin juga muncul di daerah lainnya dan pada umumnya, tiap-tiap daerah memiliki cara yang khas.

Dalam melakukan permainan tradisional. Hal ini sesuai dengan pendapat Soetoto Pontjopoetro (2009: 61) Indonesia memiliki beraneka ragam suku bangsa dan budaya, sehingga banyak memiliki jenis-jenis permainan tradisional yang sering dimainkan oleh masyarakat untuk mengisi waktu luang. Peserta didik melakukan permainan tradisional merasa bebas dari segala tekanan sehingga rasa keceriaan dan kegembiraan tercermin pada saat peserta didik memainkannya selain itu dapat membantu peserta didik dalam menjalin relasi sosial baik dengan teman sebaya maupun dengan teman yang usianya lebih muda atau lebih tua. Dengan permainan tradisional diharapkan terjadi Kerjasama tim atau kelompok agar tujuan dapat tercapai, saling kerjasama dan menjaga komunikasi.

Interaksi sosial adalah suatu pola yang mengajarkan agar peserta didik mampu menganalisis suatu fenomena yang terjadi terkait dengan permasalahan kehidupan dan pengalamannya. Interaksi sosial menumbuhkan sikap kerjasama di antara peserta didik dan mendorong berinteraksi dalam tataran individual ataupun komunal. Sikap kebersamaan dan saling berkomunikasi serta mengeluarkan ide dan gagasan terhadap sebuah masalah merupakan ciri dari model interaksi sosial. Di antara peserta didik sama-sama aktif memberikan masukan untuk memperoleh solusi secara bersama-sama dan dapat diaplikasikan nilai-nilai positifnya dalam kehidupan sosial. Dalam model pembelajaran interaksi sosial, peserta didik diberi pemahaman tentang pentingnya berinteraksi di mana saja melalui proses sosial yang dinamis dengan mengedepankan kerjasama dan saling menghargai satu sama lainnya. Minat belajar sangat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

Permainan tradisional engklek merupakan salah satu permainan yang dimainkan dan digemari oleh anak-anak. Permainan ini tidak hanya dapat mengembangkan fisik motorik anak namun dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada bagian bidang datar.

Permainan tradisional congkak merupakan salah satu permainan yang dimainkan dan digemari oleh anak-anak. Permainan ini tidak hanya dapat mengembangkan fisik motorik anak namun dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan minat belajar siswa dalam berhitung. Permainan memiliki dua golongan, yakni permainan tradisional dan permainan modern. Permainan tradisional adalah permainan yang dimainkan sejak dahulu dan dimainkan dari generasi ke generasi. Terdapat beberapa jenis permainan tradisional yang menggunakan alat bantu seperti bambu, kayu, batok kelapa, dan benda-benda lain serta dapat dimainkan tanpa alat bantu. Selain itu, tidak dibutuhkan biaya besar karena alat yang dibutuhkan berasal dari benda yang ada di sekitar kita. Pada zaman dahulu, permainan tradisional sangat populer di Indonesia. Bahkan banyak dari masyarakat yang menggunakan alat seadanya dan mudah untuk dimainkan. Permainan tradisional ini pernah marak dimainkan oleh anak-anak sejak tahun 1970-an sampai tahun 1990-an. Beberapa dari permainan tradisional ini, masih ada pada zaman sekarang meskipun tidak terkenal seperti dahulu. Permainan tradisional dapat menumbuhkan kreativitas dan mempererat sosialisasi di antara

mereka. Interaksi yang diciptakan dapat membuat mereka lebih mengeksplor diri untuk lebih mengenal dunia luar dengan mencoba berbagai banyak hal, entah melalui bentuk permainan menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Apapun jenis permainan tradisional pada zamandahulu memiliki eksistensi yang banyak digandrungi guna menjaga solidaritas mereka tetap terjaga. Sehingga, pola interaksi diantara mereka selalu memberikan makna tersendiri untuk dikenang.

Peran Permainan Tradisional dapat dikatakan bahwa permainan tradisional yang dimiliki masyarakat Indonesia secara kearifan lokal masing-masing daerah di Indonesia yang beraneka-ragam permainan tradisional didalamnya, setiap permainan tentunya memiliki nilai edukasi didalamnya. Kita sadari nilai edukasi yang tersimpan didalamnya, adalah nilai yang timbul dalam sekolah itu sendiri. Nilai edukasi itu sendiri terbentuk, karena sekolah di Indonesia cenderung menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan memupuk semangat kerjasamamembentuk karakter yang ramah dan terkenal akan kemauan untuk menggapai harapan dan cita-cita bangsa Indonesia, melalui permainan tradisionalnya

Manfaat Permainan Tradisional selain untuk melestarikan budaya dan nilai-nilai yang ada di dalamnya, dan memperkuat budaya bangsa. Melestarikan budaya bangsa dengan melalui permainan itu sangat membantu, karena anak langsung bias merasakan dan praktek langsung mengenai permainan-permainan budaya bangsa (Hasibuan, dkk, 2011:464). Permainan tradisional juga banyak memiliki manfaat bagi yang memainkan. Permainan tradisional sangat membantu perkembangan anak. Maka tidak heran bila dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pun banyak menggunakan permainan tradisional dalam aktivitas gerak. Menggunakan permainan tradisional memberikan kesempatan pada anak untuk menghargai tentang aspek budaya, melakukan interaksi antar teman dan mempromosikan gaya hidup sehat (Putra, dkk, 2014:2088)

Dengan demikian, permainan tradisional dapat berfungsi sebagai wahana pencapaian tujuan pendidikan. Permainan tradisional sesuai untuk pengembangan keterampilan motorik dasar (Akbari, dkk, 2009:123). Permainan tradisional juga dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan juga permainan tradisional dapat membantu siswa dalam meningkatkan kebugaran jasmaninya (Yulianti, Drajat, & Rahmat, 2013; Sukarno, Habibudin, & Ruhiat: 2013). Permainan tradisional bisa membantu dalam pembentukan karakter anak, seperti nilai sportivitas, 18 Ari Wibowo Kurniawan kejujuran, keuletan, kesabaran, ketangkasan, kreativitas, dan kerja sama (Sujarno, 2013:165).

SIMPULAN

Permainan Tradisional merupakan salah satu hal yang sangat penting di dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk menunjang minat belajar siswa. Proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional dapat menarik dan dapat memotivasi minat peserta didik diantaranya karena ketepatan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional dapat menimbulkan interaksi sosial berdasarkan kepada suatu pandangan bahwa segala sesuatu tidak terlepas dari realitas kehidupan. Pendekatan pembelajaran interaksi sosial mengajarkan kepada peserta didik tentang sikap bekerjasama, kejujuran, tanggung jawab, kepekaan sosial dengan dan sikap demokratis dalam lingkungan sekolah di tengah perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm.6
- Akbari, Abdoli, Shafizadeh, Khalaji, Hajihoosseini, & Ziaee. (2009). The Effect of Traditional Games in Fundamental Motor Skill Development in 79 Year Old Boys. *IranJ Pediatr*. 19 (2): 123-124.

- Ardian Restu, Mareza Lia, Yuwono Pratik Hari, (2020). Implementasi Permainan Tradisional dalam Membutuhkan Kerjasama Peserta Didik Di SD Alam Baturraden. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda Bermakna Mulia*. 6 (2) : 24.
- Aspers, P, & Corte, U, (2019). What is Qualitative in Qualitative Research. *Jurnal Qualitative Sociology*, 42(2), 139–160.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliatif dalam Bimbingan dan Konseling. Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. 1(2), 90.
- Iswinarti, (2017). Permainan Tradisioanl Prosedur dan Anaisis Manfaat Psikologis. Penerbit: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kurniawan Ari Wibowo, (2019). Olaraga dan Permainan Tradisional. Malang: Penerbit Wineka Media.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 189-191
- Ramadhani, Fauziah, (2020). Hubungan terman sebaya dan permainan radisional pada keterampilan sosial dan emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(2), 10-11.
- Wismawati Anik Fitri, Kamila Annisa Dini, Febrianti Putri Amalia, Fitriyah Riska, (2023). Transformasi Budaya Permainan Tradisional Ke Game Online pada Remaja di Desa Wonosari Kabupaten Jember, *Jurnal Sosial Terapan*. 1 (1):48-50
- Yulianti, Darajat, & Rahmat. (2013). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Cibeunying 2 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Pengembangan Permainan Tradisional. *Jurnal Pgsd Pendidikan Jasmani*. 1 (3): 01.
- Zuliyanti, A Galuh Adi Sukma, (2021). Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional. Semarang: LPPM UNNES